

Partisipasi Anggota Kelompok Tani Sari Rukun I Babatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Syamrotul Fikriyah¹, Titov Chuk's Mayvani^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trunojoyo Madura

Email: titovmayvani@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i2.24282>

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence participation and how much the level of farmer participation affects the income of rice farmers in the Sari Rukun I Babatan farmer group. Purposive sampling was taken, namely 67 members. The type of research is quantitative with the analytical method used is Path Analysis. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques were carried out using questionnaires, interviews and documentation. The results of this research show that the income of rice farmers in the Sari Rukun Babatan I farmer group is quite good, influenced by the level of member participation starting from the planning, implementation, utilization of results and evaluation stages. It is also influenced by participation factors which include age, length of farming, length of education, land area, access to information, and is negatively influenced by involvement in farmer groups and extension activities.

Keywords: *Participation, Farmer Groups, Participation Factors, Farmer Income.*

ABSTRAK

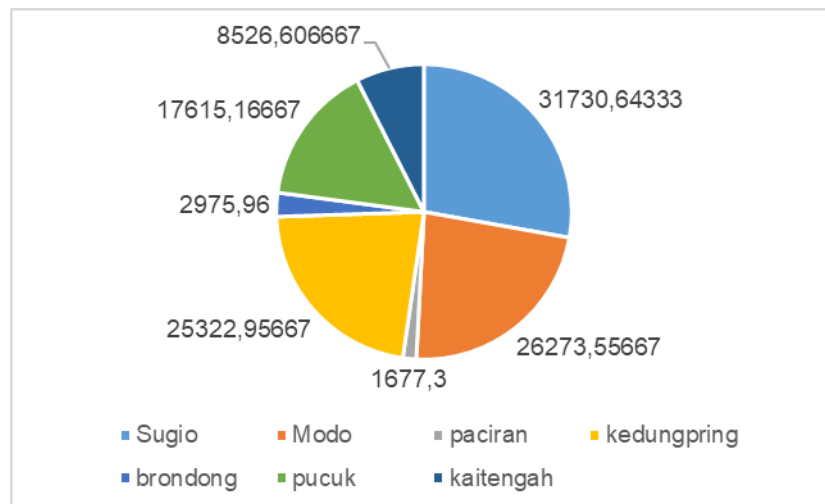
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi serta seberapa besar tingkat partisipasi petani terhadap pendapatan petani padi di Kelompok tani sari rukun I babatan. Pengambilan sampel secara Purposive sampling yaitu sebanyak 67 anggota. Jenis penelitian yakni kuantitatif dengan Metode analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (Path Analysis).. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani padi kelompok tani sari rukun babatan I cukup baik, dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Serta dipengaruhi oleh faktor-faktor partisipasi yang mencakup umur, lama usahatani, lama Pendidikan, luas lahan, akses informasi, dan dipengaruhi secara negatif oleh keterlibatan dalam kelompok tani serta kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: *Partisipasi, Kelompok Tani, Faktor-Faktor Partisipasi, Pendapatan Petani.*

PENDAHULUAN

Dalam hal pencapaian kesejahteraan petani, pembangunan sektor pertanian masih difokuskan pada upaya peningkatan produksi. Khususnya di sektor pangan, padi merupakan komoditas utama yang terus ditingkatkan produksinya menuju swasembada pangan dimasa mendatang (Satoto dkk, 2013). Oleh karena itu, pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian dengan harapan perkembangan agribisnis daerah khususnya padi yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah.

Kabupaten Lamongan menjadi kabupaten dengan hasil produksi padi terbesar di Jawa timur, yang selanjutnya disusul oleh Kabupeten Ngawi dan Kabupaten Bojonegoro, sedangkan produksi padi terendah yaitu Mojokerto. Kabupaten Lamongan memiliki luas lahan mencapai 146429,58 Ha, dengan produksi mencapai 873.786,03 ton, serta produktivitasnya sebesar 59,67%. Lamongan menjadi sentra produksi pangan nasional yang telah diakui kualitasnya dan menjadi salah satu lumbung pangan nasional.



Gambar 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Beberapa Kecamatan di Kabupaten Lamongan Tahun 2022

Pada Gambar 1 Kecamatan yang menjadi penghasil padi terbesar di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Sugio dengan produksi padi tertinggi yaitu sebesar 84.418 ton. Produksi padi terbesar selanjutnya adalah Kecamatan Modo dan Kecamatan Kedungpring sedangkan kecamatan penghasil padi terendah yaitu kecamatan Paciran. Salah satu desa di Kecamatan Sugio yang potensi unggulannya yaitu dibidang pertanian yaitu Desa Sekarbagus. Sehingga, Sebagian penduduknya bekerja sebagai petani.

Tabel 1. Luas Panen, Dan Produksi Padi Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Tahun 2020-2022

Desa	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Sekarbagus	903.32	746.03	484..27	6.772,50	5.640,75	3.975,65

Pada tabel 1 bahwa perkembangan pertanian produksi padi desa sekarbagus mengalami penurunan di luas lahan dan produksi padi pada tiga tahun terakhir yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dikarenakan ada pengalokasian lahan sebagai rumah penduduk, maraknya serangan hama padi serta rendahnya harga jual tanaman padi. Kondisi pertanian padi di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diantaranya masih rendahnya pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian khususnya petani, banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang masih rendah, adanya serangan hama yang merusak padi yang mengakibatkan gagal panen, hasil panen tidak optimal sehingga harga pun rendah, kemudian masalah permodalan yang masih terbatas, serta masyarakat belum sepenuhnya mandiri. Rendahnya posisi tawar menawar antara petani dengan tengkulak.

Peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah dapat didukung dengan adanya penyediaan sarana produksi serta partisipasi dari anggota kelompok tani di Kecamatan Sugio dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi. Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani (Permentan, No 67 th 2016). Desa Sekarbagus secara keseluruhan adalah masyarakat petani, artinya bahwa rata-rata masyarakat mempunyai lahan pertanian. Hal ini sangat cocok ketika dibentuk sebuah wadah/kelompok tani yang lebih memfokuskan pada cara pengelolaan sehingga masyarakat petani menjadi produktif. Kementerian Pertanian bersikap serius untuk mengembangkan kelembagaan petani. Maka Pembinaan dan pendampingan dilakukan melalui kelembagaan petani karena untuk melakukan pendampingan kepada petani tidak bisa dilakukan secara individu dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah.

Kelembagaan pertanian dapat dikatakan bagus dan maju maka kelembagaan tersebut harus mendapatkan dukungan serta partisipasi dari anggota dalam mencapai tujuan suatu pembangunan yang ada dimasyarakat (Syahyuti, 2015). Di Desa Sekarbagus terdapat 8 kelompok tani yang terbagi atas tiga kelas, dimana Kelompok tani kelas Lanjut terdiri dari 5 Kelompok, kelas Madya 2 Kelompok. Dan Kelas Utama/Maju 1. Untuk kelas Utama/maju di Kabupaten Lamongan hanya ada satu yaitu Kelompok Tani Sari Rukun I Babatan dan dijadikan Rolemodel di tingkat kabupaten.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin meneliti apakah Faktor internal dan eksternal petani dapat meningkatkan pendapatan petani padi melalui Tingkat partisipasi Masyarakat anggota kelompok tani.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Partisipasi

Totok Mardikanto (1994) menyatakan bahwa partisipasi (dalam suatu program atau kegiatan) mencakup partisipasi dalam perencanaan (pengambilan keputusan), pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan pemantauan serta evaluasi. Maka, dalam konteks Pembangunan ada sebutan partisipasi aktif yang dilawankan dengan partisipasi pasif. Partisipasi dalam penelitian ini ialah partisipasi vertical dan horizontal Masyarakat. Disebut partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu Masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain (Dawam Raharjo, 1983), dalam hubungan mana Masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. Jelasnya,

jika seseorang dalam suatu kegiatan atau program manakala orang tersebut ambil bagian dalam kegiatan maka partisipasi bersifat aktif, dan jika keikutsertaan orang tersebut tidak disertai dengan ambil bagian dan hanya sekedar ikut-ikutan saja, maka partisipasi bersifat pasif.

Sherry R Arnstein (1969) membagi jenjang partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam 8 tingkat partisipasi

Tabel 2. Tangga/Tingkatan Partisipasi Masyarakat (Arnstein,1969)

	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Hakekat kesertaan	Pembagian kekuasaan
1	Manipulation (manipulasi)	Permainan oleh pemerintah	
2	Therapy (Terapi)	Sekedar agar masyarakat tidak marah/sosialisasi	Tidak ada partisipasi
3	Informing (pemberitahuan)	Sekedar pemberitahuan searah/sosialisasi	
4	Consultation (Konsultasi)	Masyarakat didengar, tapi tidak selalu dipakai sarannya	Tokenism/sekedar justifikasi agar mengiyakan
5	Placation (Penentraman)	Saran Masyarakat diterima tapi tidak selalu dilaksanakan	
6	Partnership (Kemitraan)	Timbal balik dinegosiasikan	
7	Delegated Power (Pendelegasian Kekuasaan)	Masyarakat diberi kekuasaan (sebagian atau seluruh program)	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat
8	Citizen Control (Kontrol Masyarakat)	Sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat	

Menurut Noer (2004) Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat Tahap yaitu : (1) Tahap Perencanaan yaitu proses pengambilan keputusan. Tahap dasar dalam partisipasi yaitu tahap perencanaan/penentuan kebijakan. (2) Tahap pelaksanaan, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan implementasi dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. (3) Tahap pengambilan manfaat, Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. (4) Tahap evaluasi, Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan (Riwu, 2007).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Petani

Menurut Madrie (1996), faktor yang mempengaruhi masyarakat petani dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : (1) faktor Internal yang bersumber dari setiap diri anggotanya masing-masing. Meliputi umur, tingkat Pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan, (2) Faktor External yaitu factor-faktor dari luar yang dapat menunjang partisipasi itu ada. Meliputi akses informasi kelompok tani, keterlibatan langsung dalam kelompok tani, dan kegiatan penyuluhan. Faktor Eksternal menurut Mulyaningsih (2018) antara lain: (1) Akses Informasi, sumber-sumber informasi yang diperoleh oleh petani sebagai bahan pengembangan usahatani padi. (2) Keterlibatan dalam kelompok tani, faktor ini bisa dilihat dari seberapa aktifnya anggota kelompok tani dalam berkontribusi di kelompok tani (3) Kegiatan penyuluhan, peranan kelompok tani

sangat dibutuhkan terutama kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan bertujuan memberikan edukasi kepada petani guna mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal seperti sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (BPLPP, 1990). Menurut Kartosapoetra, A.G. (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya.

Fungsi kelompok tani terbagi menjadi tiga fungsi utama menurut sistem penyuluhan pertanian Indonesia, yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4 yaitu : Wahana Belajar, Wahana kerja sama, Unit Produksi.

Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator dalam menganalisis usahatani. Sebab pendapatan merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari (Suharyanto, 2004). Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan Petani adalah selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. (Rahim, 2007). Mubyanto dalam Amri (2007) menjelaskan bahwa dalam usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, maka tujuannya adalah bagaimana dapat memperbesar hasil produksinya, sehingga pendapatan meningkat dan kehidupan keluarga jadi lebih baik.

Soekartawi (2003) pendapatan dibagi menjadi dua bagian, antara lain: (1) Pendapatan kotor/Omzet yaitu Jumlah pendapatan petani secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya operasional/biaya produksi. (2) Pendapatan bersih/Profit yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi oleh semua biaya operasional/biaya produksi.

Penelitian Terdahulu :

(1) "Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat (Dwi, 2022)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: partisipasi anggota kelompok tani dalam pengembangan usahatani hortikultura cukup baik, dipengaruhi oleh persepsi anggota tentang peranan kelompok tani, akses informasi, lama pendidikan formal, dan dipengaruhi secara negatif oleh keterlibatan dalam kelompok tani; (2) "Partisipasi Anggota Kelompok Tani Citra Dalam Meningkatkan Produksi Kangkung Darat Di Desa Aimoli Kecamatan Alor Barat Laut (Abal) (Latuan, 2019)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi anggota kelompok tani Citra dalam meningkatkan produksi kangkung tergolong tinggi dengan skor rata-rata 83% dalam mencapai skor maksimal. (3) "Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat (Edwin, 2017)" Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi

anggota kelompok tani Satu Hati tergolong pada kategori yang aktif, hal ini dilihat dari keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok tani.

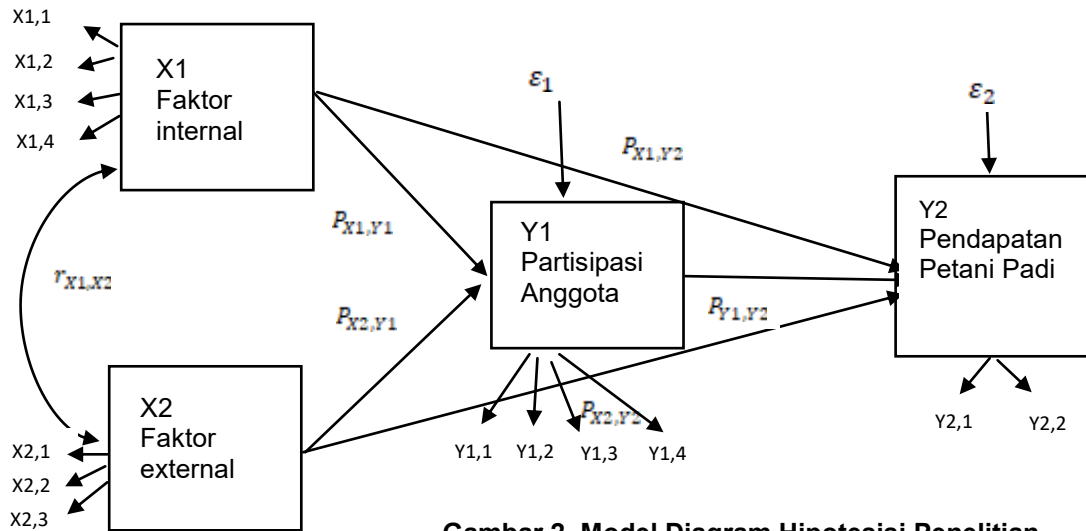
Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan path analysis dan diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Sari Rukun I babatan. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu 67 responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada variabel terikat, bebas dan variabel *intervening*. Pendapatan petani merupakan variabel terikat yang diukur dengan pendapatan kotor (omzet) dan pendapatan bersih (profit). Satuan yang digunakan yaitu rupiah. Variabel bebasnya yaitu (1) Faktor internal yang diukur dengan umur (satuan Tahun), Tingkat Pendidikan (Tahun), lama berusahatani (Tahun), luas lahan (meter persegi). (2) Faktor eksternal yang diukur dengan Akses informasi kelompok tani, Keterlibatan dalam kelompok tani, Kegiatan penyuluhan. Satuan yang digunakan yaitu skoring. Selanjutnya variabel *intervening* yaitu Tingkat partisipasi yang diukur dengan Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap peafaatan hasil dan tahap evaluasi. Satuan yang digunakan yaitu skoring. Semua jawaban dari pertanyaan pada kuesioner dibuat dengan skala likert dengan 4 kategori yaitu 1 (sangat rendah), 2 (rendah), 3 (sedang), dan 4 (tinggi). Data yang diperoleh kemudian ditransformasikan dengan Metode Successive Interval (MSI) untuk mengubah data ordinal menjadi interval dengan skor transformasi indeks 0-100. Skor indeks indikator diukur dengan menggunakan rumus transformasi indeks indikator (Sumardjo, 1999).

$$\text{indek indikator} = \frac{\sum \text{Skor indikator yg dicapai} - \sum \text{Skor indikator minimal}}{\sum \text{Skor indikator Maksimal} - \sum \text{Skor indikator Minimal}} \times 100 \quad \dots 1)$$

Untuk menguji hipotesis berpengaruh langsung dan tidak langsung diolah dengan menggunakan metode Path Analysis (analisis jalur). Path Analysis digunakan untuk menjelaskan sebuah proses kausal dengan data kuantitatif yang memiliki korelasi. Model diagram hipotesis didasarkan pada variabel-variabel yang dikaji terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Diagram Hipotesisi Penelitian

Evaluasi model analisis Jalur (*Path Analysis*) ada 2 yaitu yang pertama (1) Uji outer model (Uji Measurement) Evaluasi outer model adalah evaluasi terhadap alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data/Kuesioner (measurement). (2) Uji Inner Model (evaluasi Model Struktural), Evaluasi Inner Model atau evaluasi model struktural yang dilakukan untuk mengetahui: nilai R Square (R^2) (Coefficient diterminance), koefisien jalur (path Coefficient), memvalidasi kebaikan model (Model Fit) dan Predictif Relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif terhadap 67 responden pada variabel terikat yaitu pendapatan petani padi (Y) dalam kategori rendah baik itu pendapatan kotor maupun bersih. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi yaitu sebesar 10 juta kebawah. Rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh petani disebabkan oleh beberapa masalah antara lain : serangan hama, keterbatasan dalam memperoleh pupuk subsidi, pengaruh cuaca yang tidak menentu serta rendahnya kualitas SDM.

Variabel bebas faktor internal meliputi (1) Umur petani di Desa Sekaragus paling muda berusia 28 tahun dan paling tua berumur 59 tahun. Usia buruh tani wanita terbanyak berada pada usia 39-49 tahun yaitu sebanyak 32 responden dari seluruh jumlah sampel, Dan untuk usia rata-rata petani padi di Desa Sekarbagus yang bekerja ialah 41 tahun. (2) Lama usahatani petani di Desa Sekarbagus rata-rata 28 tahun. sebanyak 34 orang dengan pengalaman Bertani sekitar 21-30 tahun. (3) Lama Pendidikan responden dalam penelitian ini dimulai dari kategori sangat rendah yaitu Pendidikan sekolah dasar ada 24 responden yang tingkat pendidikannya hanya selama 6 tahun. Lama Pendidikan responden paling tinggi adalah 16 tahun yaitu lulus sarjana sebanyak 3 orang responden. Rata-rata lama Pendidikan responden adalah 9 tahun setara lulus sekolah menengah pertama yang tergolong rendah. Itu artinya kebanyakan petani didesa ini Tingkat pendidikannya hanya sampai kelas 6 SD. (4) Luas lahan yang dimiliki responden berada pada kategori rendah yaitu dengan rata-rata 5178 m². Luas

lahan ini adalah lahan yang digarap oleh responden untuk usahatani padi. Status tanah yang dimiliki responden merupakan tanah miliknya sendiri yang didapat secara turun menurun.

Variabel bebas yang kedua yaitu Faktor eksternal meliputi : (1) Akses informasi yang dimiliki diperoleh responden berada pada kategori tinggi (50,7%) yang berarti bahwa petani lebih dari cukup mendapatkan informasi dari berbagai sumber. (2) Keterlibatan dalam kelompok tani berada pada kategori sedang, yaitu anggota kelompok tani yang mengikuti pertemuan kelompok tani lebih dari 4 kali pertemuan. Pertemuan ini biasanya dilakukan dua minggu sekali. Pertemuan rutin ini digagas oleh kelompok tani dan penyuluh pertanian yang selalu hadir dalam pertemuan rutin yang diadakan. (3) Kegiatan penyuluhan yang diadakan di Desa Sekarbagus berkategori sedang. Kegiatan penyuluhan ini meliputi intensitas penyuluhan, ketepatan metode dan materi penyuluhan serta kemampuan penyuluh dalam memberikan penyuluhan.

Variabel intervening yaitu Tingkat partisipasi anggota meliputi : (1) tahap perencanaan berada pada kategori sedang. Tahap perencanaan ini meliputi rencana awal atau rancangan keputusan yang akan dilakukan dalam berusahatani padi sehingga meningkatkan pendapatan. Penelitian ini merangkum rencana-rencana yang akan dilakukan oleh responden antara lain; pemilihan bibit unggul, pengolahan sawah, dan perencanaan musim tanam. (2) Tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi. Pada tahap ini, setiap individu melakukan penanam padi sampai masa panen dengan optimal. bertujuan agar hasil panen yang didapat melimpah. Tahap ini juga melibatkan petani untuk bergerak langsung dalam mengoptimalkan tanamannya agar hasil panennya bagus. (3) Tahap pemanfaatan hasil pada kategori tinggi. Pada tahap ini, responden mendapatkan keuntungan hasil panen yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini responden ada yang menjual hasil panennya secara keseluruhan dan ada juga yang disimpan Sebagian untuk dikonsumsi sendiri. (4) Tahap Evaluasi pada kategori sedang. Pada tahap ini, responden cukup baik dalam menelaah kesalahan maupun kekurangan dalam mulai tahap perencanaan hingga pemanfaatan hasil.

Pada analisis Jalur (*path analysis*), dengan uji outer model memperlihatkan nilai outer loading pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Outer Loading Analisis Jalur (Path Analysis)

	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	0.732			
X1.2	0.810			
X1.3	0.759			
X1.4	0.773			
X2.1		0.878		
X2.2		0.481		
X2.3		0.678		
Y1.1			0.829	
Y1.2			0.877	
Y1.3			0.787	
Y1.4			0.797	
Y2.1				0.868
Y2.2				0.875

Pada tabel diatas menunjukkan nilai yang <0,7 ada 2 yaitu keterlibatan dalam kelompok (0,481) dan kegiatan penyuluhan (0,678). Maka harus dilakukan reduksi data/penghapusan data, sehingga X2.2 dan X2.3 hilang dan tidak diikutkan dalam pengujian berikutnya.

Yang kedua Uji Inner Model/Pengujian Hipotesis. Uji inner model dengan melihat hasil signifikansi dari nilai total effect/pengaruh langsung dan nilai indirect effect/pengaruh tak langsung.

Tabel 4. Total Effect/Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	t Statistics (O/STDEV)	P Values	
X1 -> Y1	0.274	2.881	0.004	Signifikan
X1 -> Y2	0.217	1.987	0.047	Signifikan
X2 -> Y1	0.615	8.396	0.000	Signifikan
X2 -> Y2	0.032	0.279	0.780	Tdksignifikan
Y1 -> Y2	0.624	4.125	0.000	Signifikan

Tabel 5. Indirect Effect/Pengaruh Tak Langsung (Intervening)

	Original Sample (O)	t Statistics (O/STDEV)	P Values	Status
X1 -> Y1 -> Y2	0.171	2.172	0.030	Signifikan
X2 -> Y1 -> Y2	0.383	3.629	0.000	Signifikan

Dalam penelitian ini variabel faktor internal petani mempunyai pengaruh langsung terhadap partisipasi “signifikan/diterima” (p value = 0,004). Hal ini disebabkan oleh karakteristik petani yang dapat mendorong kesadaran para petani untuk ikut serta berpartisipasi. Sejalan dengan konsep teori partisipasi yang dikemukakan oleh Badra (2011), secara ekonomis, partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkatkan aktivitas masyarakat dalam mengolah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan

meningkatkan produksi dan produktivitas petani. faktor internal dengan indikator umur, responden penelitian mayoritas kedalam kategori tua berusia 39-49 tahun sebanyak 32 orang atau 47,76% dan dalam kategori remaja berusia 17-27 tahun hanya ada 1 orang. Menurut BPS usia produktif yaitu usia 15-64 tahun, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa usia petani yang tergabung dalam kelompok tani masih tergolong usia produktif. Faktor internal dengan indikator lama berusahatani bahwa Berdasarkan kondisi lapangan, rata-rata lama usahatani para petani di desa sekarbagus yaitu 28 tahun. Sebanyak 34 orang dengan lama berusahatani selama 21-30 tahun. Dan sebanyak 3 orang dengan lama usahatani >40 tahun. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat masyarakat akan pertanian cukup tinggi. Sejalan dengan penelitian Soekarwati (2019) bahwa dengan lamanya petani mengelola usahanya, petani akan mendapatkan pengalaman yaitu pengetahuan yang didapatkan dari rutinitas sehari-hari. indikator faktor internal selanjutnya yaitu lama Pendidikan, data dilapangan menunjukkan bahwa rerata lama Pendidikan yang ditempuh petani padi di desa sekarbagus adalah selama 9 tahun yaitu setara dengan tingkat SMP. Sebanyak 28 orang yang tingkat pendidikannya sampai dengan SMP. Indikator faktor internal yang terakhir yaitu luas lahan, data dilapangan menunjukkan bahwa rerataan Luas lahan responden berada pada kategori rendah yaitu dengan rerata 5178 m². Menurut Wibowo (2017) semakin luas lahan Garapan yang dimiliki petani berarti semakin meningkatkan semangat petani untuk berpartisipasi.

Variabel faktor internal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani ($p=0,047 <0,05$). Teori konsep yang dikemukakan oleh Mardikonto, 2013 bahwa Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan, dalam hal ini tindakan petani untuk berpartisipasi yang tidak lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi. Jika tingkat partisipasi masyarakat tinggi maka akan berdampak pada produktivitas juga akan ikut tinggi, sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga akan meningkat. Data dilapangan mengenai Faktor internal yang paling tinggi pada penelitian ini yaitu indikator tingkat Pendidikan (lihat nilai outer loading). Itu artinya dengan adanya tingkat Pendidikan maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan petani sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani.

Variabel faktor eksternal petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok tani ($p = 0,000 <0,05$). Hal ini disebabkan oleh faktor dari luar yang dapat mendorong kesadaran para petani untuk ikut serta berpartisipasi. Konsep teori Partisipasi menurut Hoofsteede yang dikutip oleh Khairuddin dalam Purbathin (2010) berarti "*The taking part in one or more phases of the process*" atau mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses, dalam hal ini proses pembangunan. strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis. Keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota dalam suatu kegiatan. Faktor eksternal dengan indikator Akses Informasi yang diperoleh responden sebanyak 34 responden atau 50,7% mengatakan bahwa informasi yang diterima mereka cukup baik dalam kategori tinggi. Sesuai dengan Teori ilmu kelembagaan yang dikemukakan oleh Douglas C. North dan Oliver E. Williams tahun 1993 bahwa dengan adanya informasi yang sempurna (*perfect information*) yang didapatkan oleh pelaku ekonomi dan tidak adanya biaya transaksi (*zero transaction cost*) maka yang didapat adalah lingkungan yang

kompetitif yang dihadapi oleh pelaku ekonomi, atau persaingan sangat sempurna (*perfect competition*).

Variabel faktor Eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani ($p=0,780 >0,05$). Setelah dilakukan pengujian hipotesis, Rendahnya nilai *outer loading* keterlibatan dalam kelompok tani dan kegiatan penyuluhan diduga menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh Faktor Eksternal terhadap pendapatan petani. Hal ini dapat dilihat dari hasil Validasi Konvergen yang menghasilkan nilai *outer loading kurang dari 0,7*. Nilai *outer loading* yang berada antara 0,4 sampai 0,7 mengindikasikan hubungan indikator dan variabelnya lemah walaupun masih dapat diterima (Hair, Hult, Ringle & Sarstedt, 2017). Faktor Eksternal petani dalam penelitian ini tergolong rendah. Petani disini masih bersifat individualis, mereka bersedia terlibat dalam kegiatan kelompok apabila ada hal yang mendesak dan menguntungkan mereka. Terlebih tidak sedikit petani yang masih minim kesadaran akan mengikuti pertemuan rutin yang diadakan oleh kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Stavrou (2010) bahwa terdapat kasus petani yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan hanya terlibat dalam kelompok Ketika ada pembagian pupuk dan bibit saja/

Variabel partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi dengan nilai P value-nya 0,000. Penelitian ini Didukung oleh Teori partisipasi Syahyuti (2006), mengemukakan bahwa partisipasi dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, sebab proses sosial dijadikan sebagai pedoman pembangunan berkelanjutan. Berlandaskan pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus digabungkan antara individu dan lembaga yang saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. Secara teoritis pendekatan partisipasi masyarakat dilaksanakan dengan meletakkan masyarakat sebagai *land manager* atau menjadi pusat pengaturan setiap permasalahan. Pentingnya keikutsertaan masyarakat dan swasta yang telah menjadi kebijakan nasional dan kebijaksanaan umum di hampir seluruh negara di dunia semenjak dicetuskannya Dublin statement, di Irlandia (1992) yang kemudian diikuti oleh Agenda 21 PBB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menduga tingkat partisipasi petani terhadap pendapatan petani padi “diterima”. Hal ini disebabkan oleh kesadaran para petani serta keaktifan yang tinggi dalam meningkatkan pendapatan.

Variabel partisipasi anggota kelompok ternyata mampu menjadi variabel *intervening* (variabel mediasi) antara faktor internal petani terhadap pendapatan petani, sehingga hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan ($p\text{-value} = 0,030 <0,05$). Faktor internal petani mampu mendorong petani untuk bergerak meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan adanya faktor yang ada dalam diri petani maka akan meningkatkan pendapatan petani. Hal yang dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan mereka yaitu dengan cara meningkatkan produksi dan produktifitas padi yang digarap para petani dan haruslah diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Dengan adanya factor internal yang dimiliki petani maka dengan begitu, hasil produksi padi menjadi bagus sehingga petani akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Permatasari (2021) bahwa partisipasi anggota dapat menciptakan tercapainya pendapatan petani yang optimal, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat partisipasi anggota maka akan meningkatkan pendapatan ekonominya.

Dilihat dari perhitungan pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening yaitu variabel partisipasi, faktor eksternal menjadi berpengaruh terhadap pendapatan ($p \text{ value}=0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok ternyata mampu menjadi variabel intervening (variabel mediasi). Menurut Wibowo (2017) partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Tingkat partisipasi di desa sekarang sudah terbilang tinggi dan mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa secara perlahan pemerintah berhasil menumbuhkan motivasi kepada petani. Itu artinya kualitas sumber daya manusianya mulai optimal, jika kualitas sumber daya optimal maka akan menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani khususnya petani padi.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi melalui variabel partisipasi anggota yaitu Faktor internal (umur, lama Pendidikan, lama berusahatani, luas lahan) dan faktor eksternal (akses informasi, keterlibatan dalam kelompok, kegiatan penyuluhan) memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota Kelompok tani (Variabel Intervening). Hal ini disebabkan karena pengaruh karakteristik yang dimiliki petani dan pengaruh lingkungan sosial disekeliling petani dapat meningkatkan pengetahuan dapat mendorong kesadaran para petani untuk ikut serta berpartisipasi. Faktor internal juga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Namun, faktor eksternal tidak berpengaruh langsung dan juga tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi, Hal ini disebabkan korelasi antara indikator keterlibatan dalam kelompok dan kegiatan penyuluhan yang rendah. Selain itu juga data lapangan menunjukkan bahwa faktor eksternal kegiatan penyuluhan masih kurang efektif dan tidak merata sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Partisipasi anggota kelompok tani terbukti mampu mejadi variabel intervening antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap pendapatan petani padi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat, berarti kualitas sumber daya manusia juga akan semakin tinggi.

Saran

1. Pemerintah pertanian kabupaten Lamongan agar lebih memperhatikan pembangunan dibidang pertanian lebih dalam. Sebaiknya mempertajam lagi kebijakan-kebijakan terhadap kemajuan pertanian di desa-desa seperti menindaklanjuti penguatan sistem Pendidikan dan pemerataan akses pelayanan masyarakat.
2. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sugio diharapkan dapat lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan penyuluhan agar masyarakat petani lebih banyak terlibat dalam kegiatan. Lebih dioptimalkan lagi serta disamaratakan kegiatan yang dilakukan agar petani merasakan secara optima peran dari badan penyuluhan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel intervening yang berbeda selain partisipasi. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator variabel faktor internal maupun eksternal yang berbeda, yang tidak

digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti selanjutnya bisa menambah objek penelitian (kelompok tani lain) yang bukan hanya status kelasnya maju tetapi bisa menggunakan yang pemula, lanjut bahkan madya agar bisa dijadikan perbandingan. Dengan demikian nantinya penelitian akan lebih memudahkan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah pertanian di kabupaten lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. (2016)
- Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.
- Anonim, 2007, Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/Ot.160/4/2007 Tertanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Jakarta: Departemen Pertanian
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Arnstein, S. (1969). *A Ladder Of Citizen Participation*. *Journal Of The American Institue Of Planners* .
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). *Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia*. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. 2019. *Lamongan Dalam Angka Tahun 2019*
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid Ii*. Lp3es. Jakarta
- Daryana, (2019). *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penyusunan Program Penyuluhan Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan*. *Akp P-Issn 2622-5050 Volume 2, Nomor 1, April 2019 O-Issn 2622-6456 Halaman: 61-70*
- Ellung, Ab (2021). *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan P-Issn 2089-0036 Volume 17 Nomor 1, Juni 2021 E-Issn 2722-1938 Doi: 10.52625/J-Agr-Sosekpenyuluhan.V17i1.181*
- Fita Dwi Untari, Sadono, D., & Effendy, L. (2022). *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura Di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 87–104. <https://doi.org/10.25015/18202236031>
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengaarin Program Amos 24 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). *Peran Kelompok Tani Dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Jember*. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>
- Hadiwijoyo, S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi. *Jurnal Agristan*, 1(2), 80–88
- Hassan, Thabit. 2015. Economic Analysis Of Factors Affecting The Farmer Income Under Traditional Farming System In South Darfur State – Sudan. *Journal Of Agricultural Science And Engineering* 1 (3). Diakses 10 November 2018
- Havelock. 1980. *Training for Change Agent*. America: University of Michigan
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan Dalam Kelompok Usaha Akuakultur Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.1290>
- Hijratullaili. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Studi Ekonomi Pertanian*. 2009
- Husni; Hidayah; Maskan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsium Frutescens L*) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Agrifor*. Volume Xiii Nomor 1.
- Simanjuntak, Pajaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE- UI
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Uns Press. Surakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Suharto, E. 2013. *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Van Den Ban, A. W. Dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerjemah; Herdiasti, A.D. Kanisius. Yogyakarta:
- Wulandari, Anis (2020). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Pada Usahatani Jeruk Siam Di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjarfrontier *Agribisnis* 2(4), Juni 2020